

Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2018

ISSN: 2579-9703 (P)

ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2018

ISSN: 2579-9703 (P)

ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Editorial Team

Editor-In-Chief

Ahmad Saifuddin, IAIN Surakarta

Editorial Board

Mudofir, IAIN Surakarta

Syamsul Bakri, IAIN Surakarta

Editor

Ferimeldi, IAIN Surakarta

Abraham Zakky Zulhazmi, IAIN Surakarta

Akhmad Anwar Dani, IAIN Surakarta

Fuad Hasyim, IAIN Surakarta

Lintang Seira Putri, IAIN Surakarta

Alamat Redaksi:

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta

Jln. Pandawa No. 1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica

e-mail: journal.academica@gmail.com | journal.academica@iain-surakarta.ac.id

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Daftar Isi

<i>Strategi Manajemen Kelas Pada Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Boarding School Prambanan-Sleman</i>	
Arif Rifanan	1-13
<i>Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Film Bajrangi Bhaijaan</i>	
Anggraeni Novita Sari	15-29
<i>Kesantunan Berbahasa dalam Novel Teman Imaji Karya Mutia Prawitasari: Kajian Pragmatik</i>	
Dewi Nur Fitriana	31-46
<i>Peran Mata Kuliah Islam dan Budaya Jawa dalam Menghadapi Ujaran Kebencian</i>	
Eko Nur Wibowo	47-59
<i>Using Learning Management System “Edmodo” for Sociolinguistic Learning: A Case Study at English Education</i>	
Eliana Nur Azizah	61-70
<i>Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani</i>	
Fitria Rachmawati Zain	71-82
<i>Video Blogging in the Digital Era for Learning English Speaking</i>	
Izatussariroh	83-91

<i>Majalah Cilukba: Islam, Tradisi Lokal dan Rekonstruksi Kebangsaan</i>	
Okta Nurul Hidayati	93-106
<i>Self-esteem pada Penyandang Disabilitas Fisik Pasca Kecelakaan</i>	
Aji Putra	107-119
<i>Jual Beli Dropshipping oleh Kalangan Mahasiswa IAIN Surakarta Menurut Hukum Islam</i>	
Daimul Ikhsan	121-132
<i>Analisis Perbandingan Penilaian Kualitas Teks Terjemahan Video The Eager Beavers and Old Mr. Oldkool Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris</i>	
Dina Fitri Annisa	133-145
<i>Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019</i>	
Oktaveria Lilafi Nur Afidah	147-158
<i>Digital Literasi dan Self Directed Learning dalam Pembelajaran Mahasiswa PBI IAIN Surakarta</i>	
Khoirul Latifah	159-167
<i>An Analysis Translation Techniques in Indonesian-English Subtitle in Alice In Wonderland Movie By Indoxxi.Net</i>	
Luthfiyah	169-178
<i>Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course</i>	
Mahma Amila Sholikha	179-188



Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course

Mahma Amila Sholikha
IAIN Surakarta

Abstract

Through a good understanding of the Arabic language, it will be able to be equipped in understanding the Qur'an and Hadith. Understanding Arabic cannot be separated from studying nahwu shorof. But in learning it, of course there are certain methods that can help to make it easier to understand. Therefore, in this study the author will examine the implementation of the Manhaji method in learning nahwu shorof on the manhaji course. The research method used is a qualitative method that is descriptive analytical. The results of the study note that there is an implementation of learning nahwu shorof in Manhaji Course which is different from other methods. The most striking difference is that this method is more enjoyable in learning, overall, examples taken directly from the Qur'an, complete and general for all groups and various levels, focusing on tarjamah al-Qur'an, translating nahwiyah with the dhomir mentioned for the word berkhomir.

Abstrak

Melalui pemahaman bahasa Arab yang baik maka akan bisa jadi bekal dalam memahami al-qur'an maupun hadis. Memahami bahasa Arab tidak dapat lepas dari mempelajari nahwu shorof. Akan tetapi dalam mempelajarinya pun tentu terdapat metode tertentu yang dapat membantu untuk mempermudah dalam memahaminya. Oleh karenanya, dalam penelitian ini penulis akan mengkaji tentang implementasi metode Manhaji dalam pembelajaran nahwu shorof di manhaji course. Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode

Corresponding Author

milamahma@gmail.com

kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat implementasi pembelajaran nahwu shorof di Manhaji Course yang berbeda dengan metode-metode lainnya. Perbedaan yang paling menonjol adalah metode ini lebih dapat dinikmati dalam pembelajaran, menyeluruh, contoh yang diambilkan langsung dari al-qur'an, lengkap dan umum untuk semua kalangan dan berbagai jenjang, fokus pada terjemah al-qur'an, terjemah nahwiyah dengan disebutkan dhomirnya untuk kata yang berdhomir.

Keywords: Arabic, Hajj method

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai bahasa Arab tidak bisa lepas dari nahwu shorof. Nahwu shorof merupakan alat untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab, yang menduduki posisi penting di samping ilmu-ilmu lainnya. Ilmu nahwu adalah ilmu untuk mengetahui jabatan akhir setiap kata dalam suatu kalimat, mengetahui harakat akhir dan mengetahui tata cara mengi'robnya (Al-Mutarjim: 17). Sedangkan ilmu shorof adalah ilmu yang membahas tentang bentuk kata dalam bahasa Arab dan semua perubahan yang berkenaan dengannya, baik berupa penambahan dan pengurangan (Al-Mutarjim: 6). Dengan mempelajari nahwu shorof akan mampu memahami bahasa Arab, dan ketika sudah memahami bahasa Arab maka akan lebih mudah dalam mempelajari al-quran dan hadis.

Al-Quran dan hadis adalah dua perkara yang tidak dapat lepas dari nafas umat Islam diseluruh dunia karena berperan sebagai landasan hidup tentang apa yang boleh dan tidak boleh diperbuat, tentang apapun yang dilarang dan diperintahkan untuk dilaksanakan. Baik dalam pengambilan hukum maupun perkara kehidupan yang lain. Untuk itu sudah barang tentu menjadi kewajiban setiap umat Islam untuk mempelajari dan memahami al-quran.

Dalam hal ini seringkali yang menjadi persoalan adalah mengenai bahasa al-quran yang menggunakan bahasa Arab. Sedangkan umat Islam di dunia ini berasal dari berbagai Negara dengan berbagai macam suku, bangsa, bahasa dan budaya. Di mana hal tersebut

menjadi faktor kendala dalam mempelajari al-quran yang berbahasa Arab.

Seperti yang telah di sampaikan di atas bahwa memahami bahasa Arab tidak dapat lepas dari mempelajari nahwu shorof. Akan tetapi dalam mempelajarinya pun tentu terdapat metode tertentu yang dapat membantu untuk mempermudah dalam memahaminya. Oleh karenanya peneliti ingin mengupas salah satu metode pembelajaran nahwu shorof yang dirasa sangat menarik karena disebut-sebut sebagai alternatif mudah dalam memahami nahwu shorof, yaitu metode Manhaji.

Metode Manhaji adalah salah satu metode pembelajaran nahwu shorof yang bertujuan untuk memahami isi kandungan dalam ayat-ayat al-Quran. Metode Manhaji ini sangatlah unik karena dalam pembelajarannya terdapat Analisis atau pembelajaran Nahwu Shorof yang secara langsung mengambil contoh dari ayat-ayat al-Quran. Sehingga para pembelajar bahasa Arab akan lebih mudah dalam memahami kajian Nahwu Shorof karena al-quran adalah kitab bagi orang Islam dan tentunya sering dibaca setiap harinya. Terlebih lagi ketika dalam praktiknya pembelajar langsung menerapkan ilmu nahwu shorof dalam al-quran maka akan menambah pemahaman orang Islam terhadap isi kandungan al-quran itu sendiri.

Belajar al-quran dengan metode Manhaji, adalah sebuah alternatif, sangat mudah bagi pria maupun wanita, tua atau muda, dari latar belakang pendidikan yang berbeda sekalipun, asal sudah dewasa, sebab al-qur'anditurunkan untuk orang yang sudah dewasa, tidak perlu belajar bahasa Arab (sharaf dan nahwu) terlebih dahulu, tetapi cukup dengan mengamati bentuk-bentuk tata tulis dan susunan kalimatnya. <https://metodemanhajiblog.wordpress.com/tag/manhaji/> (Diakses pada 5 Desember 2018).

Dan salah satu tempat pembelajaran yang menggunakan metode Manhaji ini adalah lembaga kursus bahasa Arab yang bernama “Manhaji Course” di Singopuran, Kartasura. Berdasarkan uraian diatas, perlu diteliti tentang, “Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course”.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Objek Penelitian ini adalah metode manhaji dalam pembelajaran nahwu shorof di manhaji course, Singopuran, Kartasura. Yang menjadi sumber data atau subjek penelitian adalah pengajar manhaji course, sedangkan yang menjadi informan penelitian ini adalah peserta kursus di manhaji course. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data lain sebagai pelengkap berupa buku, jurnal, dan tulisan berkaitan dengan tulisan ini. Metode analisis data yaitu dengan menggunakan teknik analisis interaktif, yaitu dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari data-data yang didapat dan kejadian di lapangan.

PEMBAHASAN

Metode *Manhaji*

Dalam penelitian ini menggunakan teori dari Muhammad Anas Adnan. Menurut Muhammad Anas Adnan Lc. M.Ag. dalam Azizah (2016), metode manhaji merupakan sebuah metode yang sistematis, mudah, dan sederhana dalam mengantarkan peserta didik mengerti bahasa arab dengan obyek pembelajaran langsung al-qur'an. Muhammad Anas membagi tahapan – tahapan metode manhaji ini menjadi empat tahap yang diringkas dalam empat jilid buku.

Pertama adalah tingkat dasar, adalah tingkatan untuk memahami arti kata- kata dan jenisnya, obyek kajiannya al-qur'an juz ke-1. Kedua adalah tingkat menengah, mengajarkan teknik memahami arti kata perkata, sesuai dengan perubahan kata- katanya, dan memahami cara mengubahnya (ilmu sharaf), obyek kajiannya al-qur'an juz ke-2. Ketiga adalah tingkat atas, mengenal susunan kalimat (ilmu nahwu/ qawa'id) dengan obyek kajian juz ke 3. Keempat adalah tingkat kajian balaghah dengan obyek kajian juz ke 4.

Manhaji adalah gabungan dari metode pondok pesantren salaf (tradisional), pondok pesantren modern, dan gaya pembelajaran Timur Tengah (Nursiyo:). Belajar memahami al-qur'an dengan

metode manhaji merupakan perangkat teknik memahami al-qur'an dengan cara praktis dan dapat dipelajari secara otodidak, karena setiap ayat banyak pengulangan kata-kata, dan arti yang mengiringi setiap ayatpun dapat membantu menemukan artinya perkata secara mudah (Anshori : 2015)

Materi yang disajikan dalam metode ini adalah materi nahwu, sharaf, dan balaghah dalam al-qur'an. Setiap kata dalam al qur'an diterjemahkan dan dijelaskan susunan qawa'id, sharaf, dan balaghahnya. Dengan metode ini pula, mufrodat dan susunan kalimat akan sering dijumpai pada ayat selanjutnya, sehingga siswa dengan mudah menerjemahkan.

Asal-usul Manhaji

Asal usul program ini adalah sebuah program metode kilat menguasai kitab kuning selama tiga puluh hari, untuk mahasiswa asing yang mengenyam studi mereka di Kairo Mesir, seperti (Indonesia, Malaysia, dan Thailand) yang digagas pertama kali oleh Ustadz Joko Nursiyo, Lc. Pada tanggal 07 Desember 2010 di Cairo Mesir yang bertempat di Bld. 11A No. 5 Batniyah Darb El-Ahmar Darrash, yang berlokasi di belakang Masjid Al-Azhar dengan murid perdananya berjumlah 14 orang yang kemudian lembaga tersebut diberi nama: Madrasah Nahwu Matholi'ul Anwar.

Kemudian di Indonesia program tersebut disempurnakan dan disesuaikan dengan ruang lingkup masyarakat Indonesia, yang kemudian dinamainya dengan : MANHAJI CENTER (PUSAT PEMBELAJARAN BAHASA AL-QUR'AN) dan berkembang lagi menjadi pesantren DARUN NUHAT berpusat di dusun Petiyin Solokuro, Lamongan, Jawa Timur.

Asal-usul Manhaji Course

Manhaji course didirikan oleh Ustadz Abdulloh Haris, yang mana telah berguru dan belajar dengan Ustadz Joko Nursiyo (penulis Kitab Manhaji) di Pondok Pesantren Darun Nuhath Lamongan. Kemudian setelah selesai mempelajari metode Manhaji, beliau kembali ke Kartasura dan meminta ijazah kepada Ustadz Joko untuk mendirikan

Lembaga Kursus Manhaji. Lembaga ini berdiri sejak 1 Agustus 2018 dengan diberi nama Manhaji Course yang berlokasi di Masjid Singopuran Kartasura. Sekarang pembelajaran di Manhaji Course sudah mencapai jilid 3 dengan peserta yang mengikuti kursus ini sebanyak 38 orang, yang berasal dari berbagai kalangan. Mulai dari mahasiswa, satpam, pegawai perpustakaan, pegawai KFC, dan guru.

Metode Pembelajaran

Dikutip dari kitab pegangan manhaji yang ditulis oleh Joko Nursiyo metodologi pembelajaran yang digunakan dalam manhaji ada 8, yaitu:

1. Menggunakan sistem *talaqqi* yaitu dengan tatap muka langsung (face to face) antara siswa dan pengajar
2. Teoritis aplikatif, yaitu setiap teori yang diajarkan langsung dipraktekkan dalam memahami al-qur'an dan pembacaan kitab kuning.
3. Analisis *nahwiyah*: setiap siswa diajarkan tahlil nahwiyah (analisa nahwiyah) mengetahui kedudukan i'rob al-qur'an dan kitab kuning.
4. *I'rob*: setiap siswa diajarkan meng-*i'rob* teks Arab dengan baik dan benar sesuai kaidah bahasa Arab, baik pada teks al-qur'an maupun kitab kuning
5. *Qiro'ah*: semua siswa dididik menguasai pembacaan terhadap literatur kitab klasik (*turats*) (kitab kuning) secara baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab (*nahwu shorof*) yang disertai dengan dzauq, tidak hanya diajarkan membaca literatur klasik, akan tetapi para siswa juga dibina untuk membaca tulisan-tulisan terkini seperti buku-buku kontemporer, majalah, koran, dan novel.
6. Rumus dan kode dengan *nasyid*, agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, maka dalam memahami kaidah dirumuskan dengan kode dan lagu.
7. *Al-Kalam*: dalam hal ini, siswa diajarkan aktif berbahasa Arab, baik dalam bentuk percakapan, latihan khutbah bahasa Arab maupun debat.

8. Tarjamah: untuk melengkapi kompetensi-kompetensi diatas, siswa juga dididik dan dilatih untuk menerjemahkan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia, baik terjemah perkata, terjemah bebas maupun terjemah *fauriyah* (langsung).

Tahap Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course

Dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan pembelajaran nahwu shorof di Manhaji Course dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jilid 1 adalah tahap pengenalan mufrodat dan istilah-istilah nahwu shorof. Pada tahap pertama ini peserta kursus baru diperkenalkan mengenai istilah-istilah dalam kaidah-kaidah nahwu shorof dan jenisnya dengan ditunjukkan contoh-contohnya secara sederhana. Contoh-contohnya diambilkan dari ayat-ayat al-qur'an juz I (Q.S al-Fatihah dan Q.S. al-Baqarah: 1-101) Cara mengajarkan rumus-rumus kaidah ini dengan nasyid atau dinyanyikan. Tujuannya adalah agar peserta merasa enjoy dalam mempelajarinya dan akan membantu dalam mengingat kaidah-kaidah nahwu shorof.
2. Jilid 2 adalah tahap pengenalan dan penerapan kaidah ilmu shorof. Pada tahap kedua bagian awal peserta mulai menerapkan kaidah-kaidah shorof pada ayat-ayat al-quran. Peserta diajarkan mentashrif wazan-wazan fi'il. Pada bagian akhir peserta diajarkan tentang i'rob. Contoh-contohnya diambilkan dari ayat-ayat al-quran juz II (Q.S. al-Baqarah :101-176).
3. Jilid 3 adalah tahap pengenalan dan penerapan kaidah ilmu nahwu. Pada tahap ketiga ini peserta diajarkan tentang susunan kalimat. Objek kajiannya adalah juz 3 dan juga diajarkan membaca kitab kuning.
4. Jilid 4 adalah tahap penerapan ilmu balaghah. Penerapan ilmu balaghah merupakan tingkatan tertinggi pada metode ini untuk pemula. Objek kajiannya adalah juz 4. Setelah jilid 4 ini ada tahap atau kelas lanjutan, kelas mahir dan yang terakhir adalah kelas ulama.

Proses Pembelajaran di Manhaji Course

1. Sebelum pembelajaran ada *muroja'ah* (dengan nasyid) yaitu mengulang rumus-rumus qowaid dengan dinyanyikan atau dilagukan dengan durasi 10 sampai 15 menit. Metode Manhaji ini tidak menghafalkan nazhom dalam pembelajarannya, akan tetapi kaidah-kaidahnya dinyanyikan dengan lagu-lagu nasyid, berbeda dengan metode-metode pembelajaran nahwu shorof lainnya.
2. Ustadz menjelaskan kaidah-kaidah nahwu shorof. Ustadz membaca lalu peserta mengikuti.
3. Ustadz membacakan contoh kaidah pada potongan-potongan ayat, peserta menirukan. Diulang-ulang dua sampai tiga kali.
4. Setelah itu dilanjutkan praktek menentukan kaidah yang telah dipelajari. Ustadz bersama peserta membaca potongan ayat al-qur'an lalu praktek menentukan kedudukan sesuai kaidah yang telah dipelajari. Setelah bersama-sama, dicoba secara individu.
5. Setelah itu masuk pada terjemah nahwiyah atau arti perkata tiap-tiap ayat. Ustadz membaca kemudian peserta menirukan. Diulang dua sampai tiga kali.
6. Selanjutnya ustadz bertanya kepada peserta kedudukan atau jenis kata tersebut dalam kaidah-kaidah nahwu shorof yang sudah diajarkan sesuai dengan latihan yang tertera di kitab.
7. Selanjutnya menghafalkan mufrodatnya.
8. Pada akhir pembelajaran (tiap jilid) diadakan ujian untuk mengetahui pemahaman peserta. Ujian Manhaji dibagi menjadi dua, yaitu ujian lisan mengenai nahwu shorof dan ujian menerjemahkan al-qur'an dengan tarjamah nahwiyah.

Ciri Khas Metode Manhaji

Berdasarkan proses penelitian tentang implementasi metode manhaji dalam pembelajaran nahwu shorof di Manhaji Course diperoleh berbagai data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang telah dipaparkan dalam bentuk data-data di atas, didapat ciri khas metode manhaji, berikut penjelasannya:

Komplet dan umum untuk semua kalangan. Metode manhaji ini bisa dipelajari kalangan intelektual, maupun bukan, bisa dipelajari mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi, dari yang muda, dewasa, tua pun bisa mempelajari metode manhaji ini.

1. *Enjoy* dalam belajar. Dengan adanya nasyid untuk menghafal rumus-rumus nahwu shorof dan tidak melulu menghadap kitab sehingga peserta tidak merasa tertekan ketika belajar dan justru merasa *enjoy*.
2. Fokus kepada terjemah al-qur'an. Jika metode-metode lain diterapkan dalam percakapan, langsung diterapkan pada kitab, maupun dalam hal lainnya, metode manhaji ini fokus pada al-qur'an sebagai media terapannya. Justru kebanyakan orang yang ingin belajar di manhaji ini karena termotivasi untuk memahami isi kandungan al-qur'an.
3. Mengartikan dengan disebutkan dhomirnya pada kata yang ber-*dhomir*. Cara menerjemahkannya pun berbeda dengan yang lain, karena pada metode manhaji ini mengartikan kata dengan menyebutkan *dhomir*-nya, sehingga peserta akan terbiasa mengucapkan *dhomir-dhomir* yang tersembunyi dan secara otomatis akan hapal.
4. Menyeluruh (semua peserta/siswa dapat aktif). Peserta kursus juga dipastikan akan aktif karena setiap peserta di setiap pertemuan pasti membaca, mengartikan dan banyak pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan dan dijawab oleh peserta sesuai pemahaman mereka.
5. Model pembelajaran pakem, tidak ada perubahan dari sumber manhaji center. Karena ketentuan pengajar manhaji ini adalah orang yang mumpuni dalam bidangnya, berasal dari alumni manhaji center dan bersanad langsung dengan penulis buku manhaji dan mendapat sertifikasi resmi dari MC (Manhaji Center Indonesia) yang berpusat di Lamongan. Dan model pembelajarannya pakem atau meniru model pembelajaran dari manhaji center.

6. Ada persyaratan khusus yaitu dapat membaca al-qur'an dengan lancar, karena manhaji adalah metode bimbingan *nahwu shorof* dengan mengaji, yang mana dalam pembelajarannya lebih banyak diambilkan contoh-contoh dari al-qur'an, maka untuk menjadi peserta di manhaji terdapat syarat khusus yaitu dapat membaca al-qur'an dengan lancar.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dengan proses pengumpulan dan pengelolaan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang implementasi metode manhaji dalam pembelajaran nahwu shorof, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat implementasi pembelajaran nahwu shorof di Manhaji Course yang berbeda dengan metode-metode lainnya. Perbedaan yang paling menonjol adalah metode ini lebih dapat dinikmati dalam pembelajaran, menyeluruh, contoh yang diambilkan langsung dari al-qur'an, lengkap dan umum untuk semua kalangan dan berbagai jenjang, fokus pada tarjamah al-qur'an, terjemah nahwiyah dengan disebutkan dhomirnya untuk kata yang berdhomir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad Al-Mutarjim. 2015. *Terjemah Mulakhos (Terjemah Kitab Mulakhos Qowaid al-Lughah al-Arabiyah karya Fuad Ni'mah)*. Jakarta; terjemahmulakhos.wordpress.com.
- Ari Anshori. 2015. *Corak Tafhim al-qur'andengan Metode Manhaji*. PROFETIKA, Jurnal Studi Islam. Vol. 16 Nomor 1. Surakarta.
- Masruroh Azizah. 2016. *Implementasi Metode Manhaji Dalam Pembelajaran Tarjamah Bahasa Arab Siswa Boarding School Kelas XI SMA Muhammadiyah Bantul Tahun Pelajaran 2015/ 2016*. Skripsi. FITK, pend. Bahasa Arab. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Joko Nursiyo. tt. *Manhaji (Bimbingan Nahwu dan Shorof dengan Mengaji)*. Lamongan: Darun Nuhat, Tazkia IIBS.